

Pengembangan Model Pembelajaran Sepak Bola

Friskival Ismail^{1abcdef}, Suriyadi Datau^{2abef}, Juni Isnanto^{3abef}.

¹Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

² Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³ Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Memasukkan: XX Bulan XXXX; Revisi: XX Bulan XXXX; Diterima: XX Bulan XXXX;

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa model pembelajaran sepak bola melalui permainan (Triagle Ball) terhadap siswa kelas VI SDN 15 Kabila. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Penelitian pengembangan model pembelajaran sepak bola yang dilaksanakan di SDN 15 Kabila dilakukan dengan tahapan yaitu: melakukan penelitian pendahuluan, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji coba lapangan setelah revisi, revisi produk akhir, desiminasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: Telah dihasilkan suatu bentuk produk dalam bentuk pengembangan model pembelajaran sepak bola untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada pembelajaran). Produk dalam bentuk model pembelajaran sepak bola triangle ball untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang permainan sepak bola. Media pembelajaran dalam bentuk video model pembelajaran sepak bola triangle ball dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK.

Kata Kunci: Pengembangan, Model Pembelajaran, Sepak Bola

Cara Mengutip: Ismail, Friskival. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Sepak Bola. Jurnal Tomini Olahraga: Jurnal Olahraga, 1(2), 58-67.

Kontribusi penulis: a – Menyusun konsep; b – Merumuskan metode; c – Melakukan penelitian; d – Pengolahan hasil; e – Interpretasi dan kesimpulan; f - Mengedit versi final

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik, meningkatkan kemampuan berfikir, meningkatkan ketrampilan gerak dasar secara efektif, efisien, dan dapat mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri serta demokratis melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah yaitu fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif pada setiap siswa.



Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia yaitu belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah. Kondisi kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) telah menjadi dikemukakan dan di telaah dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat pendidikan jasmani olahraga.

Melalui permainan yang menarik, siswa akan mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan perasaan yang senang, bersemangat dan tidak jenuh. Oleh karena itu guru penjas harus lebih kreatif dalam menciptakan permainan-permainan bagi siswa dalam pembelajarannya. Untuk menciptakan permainan yang menarik, dapat dilakukan dengan cara memodifikasi peraturan dan alat, bahkan menggabungkan permainan olahraga yang sudah ada.

Pada pembelajaran dengan model yang beragam dapat dijadikan sebuah alternatif, dimana dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, cocok maupun efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik yang baik ialah guru yang senantiasa berupaya membuat kondisi pembelajaran yang terbaik untuk peserta didiknya. Dalam menciptakan pembelajaran yang terbaik, pendidik memilih model pembelajaran dan diharuskan sesuai dengan yang akan dipelajari oleh peserta didiknya (Aji dalam Albina dkk, 2022:940).

Dalam pembelajaran penjasorkes sering ditemui permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat keberhasilan pada proses dan hasil belajar siswa. Penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran sepak bola selama ini berorientasi pada pengajaran yang sifatnya mengarah pada pembelajaran dengan menggunakan aturan baku. Paradigma yang demikian selalu mempengaruhi persepsi dan pola pikir guru penjasorkes. Kenyataan ini dapat dilihat di lapangan, dari hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar belum dikelola dengan tepat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun motorik.

Sepak bola yaitu suatu permainan yang dipertandingkan antara dua tim, dimana masing-masing tim terdiri dari 11 orang dan dilakukan dengan cara mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan. Permainan sepakbola diikat oleh berbagai peraturan yang dipimpin oleh seorang wasit dan dua orang hakim garis sebagai wasit pembantu segala peraturan dan kebijakan dipegang oleh organisasi sepakbola tersebut dimana untuk tingkat internasional disebut FIFA (Federation internasional Football Association) sedangkan untuk negara kita bernama PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) (Luxbacher dalam Arifin, 2023:2).

Tujuan dalam permainan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola dari pemain lawan. Satu regu dapat dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawan,

dan apabila sama maka permainan dinyatakan seri atau draw. Sepak bola adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu beranggotakan sebelas orang pemain dan salah satunya adalah seorang penjaga gawang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba memasukan bola ke gawang lawan, (Akbar dalam Akhmad dan Suriyanto, 2018:49).

Sepak bola merupakan permainan sekaligus olahraga yang memiliki berbagai keindahan tekniknya baik pada saat berlatih maupun bertanding, yang menuntut pemainnya supaya punya skill, kemampuan, secara teknik maupun jasmani, emosional serta taktik atau strategi (Festiawan dkk dalam gutawa dan Kafrawi, 2022:184).

Permainan *Triagle Ball* merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri dari tiga pemain. Permainan Triagle Ball dimainkan menggunakan satu bola dimana yang membedakan dua tim ini adalah jumlah pemain, bentuk lapangan, ukuran lapangan dan aturan main. Untuk mendapatkan point harus memasukan bola ke gawang lawan dengan ketentuan permainan. Cara bermain Triagle Ball dapat dikakukan dengan aturan-aturan sebagai berikut: 1. Masing-masing tim terdiri dari tiga pemain 2. Pertandingan dapat dilakukan di lapangan berukuran 20 x 12 meter. 3. Gawang yang dimodifikasi menggunakan 6 kun yang digunakan di gawang 4. Tidak menggunakan penjaga gawang 5. Pertandingan dilakukan selama 2x5 menit 6. Jika bola keluar lapangan, maka pertandingan akan dimulai kembali 7. Pertandingan tetap dipimpin oleh wasit.

METODE

Pengembangan model pembelajaran sepak bola Triagle Ball mengacu pada langkah-langkah pendekatan research and development yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Peneliti selalu meletakkan langkah revisi setelah uji yang dilakukan. Uji yang dilakukan pun bertahap sesuai dengan komponen yang akan diuji secara spesifik sehingga revisi lebih terarah sesuai dengan komponen yang diujikan. Prosedur penelitian ini meliputi tujuh langkah, yaitu: a. Analisis kebutuhan, b. Identifikasi sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan, c. Identifikasi spesifikasi produk yang diinginkan pengguna, d. Pengembangan produk, e. Uji para ahli : uji spesifikasi dan uji operasionalisasi produk f. Uji lapangan: uji kemenarikan produk oleh pengguna, g. Produksi.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Teknik yang dipergunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan adalah teknik penggalian informasi secara langsung melalui wawancara. Wawancara dipergunakan untuk menggali informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui permasalahan sehingga ditemukan solusi yang tepat. Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi

langsung dari sumbernya. Pedoman wawancara yang dibuat pada penelitian ini dipergunakan sebagai panduan wawancara yang dibuat [ada penelitian ini dipergunakan sebagai panduan dngan huru SD sehingga pertanyaan yang dilontarkan tidak menyimpang dari masalah yang ingin digali.

Format wawancara pada penelitian ini adalah bebas terpimpin. Format bebas terpimpin dipilih karena dirasa paling tepat sehingga saat pewawancara melakukan pertanyaan, materi yang digali dapat dikembangkan sesuai arah jawaban dari narasumber dan penggalian informasi tidak kaku. Dalam pengembangan pertanyaan pewawancara tetap berpatokan dengan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan menghasilkan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan guru SDN 15 Kabila. Data kekurangan model pembelajaran dari ahli materi dan guru pelaku uji coba. Data msukan ahli materi dan guru pelaku uji coba.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrument penelitian ini adalah: angket, ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk persentasi. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

Berdasarkan pengolahan data, presentasi diperoleh dengan rumus dari (Sukirman, dkk.2003:879)

Keterangan :

F : Frekuensi relative / angka presentasi

f : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n : Jumlah subjek

Hasil presentasi yang diperoleh kemudian diklasifikasi untuk memperoleh kesimpulan data. Pada tabel yang disajikan klasifikasi presentasi.

Tabel 1. Klasifikasi Prsentasi

Presentasi	Klasifikasi	Makna
0 – 20 %	Tidak Baik	Dibuang
20,1 – 40 %	Kurang Baik	Diperbaiki
40,1 – 70 %	Cukup	Digunakan (Bersyarat)
70,1 – 90 %	Baik	Digunakan
90,1 – 100 %	Sangat Baik	Digunakan

Sumber : Gulford (dalam Martin Sudarmono,2010:56).

HASIL

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang telah di validasi yakni RPP model permainan Triagle Ball dalam olahraga sepak bola di uji cobakan dalam skala kecil pada 12 siswa kelas VI SDN 15 Kabila perlu untuk dicari solusi dan jalan keluarnya. Hal ini sangat perlu dilakukan sebagai perbaikan terhadap model pembelajaran tersebut. Pada model pembelajaran lapangan yang dijadikan untuk permainan Triagle Ball yang bertujuan agar siswa memainkan bola dengan 3 pemain dan gawang yang digunakan adalah kun. Berikut ini adalah data pendapat siswa setelah dilakukan uji coba kecil:

Tabel 2 Data Hasil Uji Coba Skala Kecil (N=12)

NO	ASPEK	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah menurut kamu, model permainan sepak bola dalam permainan <i>Triagle Ball</i> merupakan permainan yang sulit untuk dimainkan?	2	10	17%	83%
2.	Apakah kamu bisa memainkan model permainan <i>Triagle Ball</i> dalam permainan sepak bola?	12	0	100%	0%
3.	Apakah dalam permainan <i>Triagle Ball</i> bisa menendang bola?	11	1	92%	8%
4.	Apakah dalam melakukan permainan <i>Triagle Ball</i> , kamu mudah memainkan dengan teman?	9	4	75%	33%
5.	Apakah dalam melakukan permainan <i>Triagle Ball</i> , kamu bisa melakukan tendangan dengan kaki bagian luar ?	10	2	83%	17%
6.	Apakah dalam melakukan permainan <i>Triagle Ball</i> , kamu bisa melakukan tendangan dengan punggung kaki ?	11	1	92%	8%
7.	Apakah dalam melakukan permainan <i>Triagle Ball</i> , kamu bisa melakukan tendangan dengan kaki bagian dalam ?	7	5	58%	42%
8.	Apakah kamu kesulitan dalam permainan <i>Triagle Ball</i> ?	0	12	0%	100%
9.	Apakah cara bermain sepak bola dengan model permainan <i>Triagle Ball</i> ini lebih mudah dari pada sepak bola yang kamu kenal?	12	0	100%	0%
10	Apakah setelah bermain sepak bola dengan model permainan <i>Triagle Ball</i> kamu merasa			100%	0%

NO	ASPEK	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	senang?	12	0		
11.	Apakah kamu tau cara bermain sepak bola menggunakan model permainan <i>Triagle Ball</i> ?	10	2	83%	17%
12.	Apakah permainan <i>Triagle Ball</i> adalah materi yang diajarkan guru dengan tujuan bergerak?	11	1	92%	8%
13.	Apakah permainan <i>Triagle Ball</i> dapat mendorong siswa mengerti dasar-dasar bermain sepak bola?	10	2	83%	17%
14.	Apakah dalam permainan <i>Triagle Ball</i> perlu melakukan pemanasan terlebih dahulu?	12	0	100%	0%
15.	Apakah dalam permainan <i>Triagle Ball</i> perlu kerja sama dengan teman?	12	0	100%	0%
16.	Apakah dalam permainan <i>Triagle Ball</i> setiap pemain harus mematuhi peraturan?	12	0	100%	0%
17.	Apakah guru perlu memberikan teguran atau peringatan kepada pemain yang melanggar?	11	1	92%	8%
18.	Apakah permainan <i>Triagle Ball</i> bisa membuat tubuh sehat?	12	0	100%	0%
19.	Apakah peraturan permainan <i>Triagle Ball</i> begitu rumit?	9	3	75%	25%
20.	Apakah permainan <i>Triagle Ball</i> dapat menambah keterampilan bermain sepak bola?	12	0	100%	0%
21.	Apakah kamu suka bermain sepak bola dengan model permainan <i>Triagle Ball</i> ?	12	0	100%	0%
22.	Apakah permainan sepak bola dengan model <i>Triagle Ball</i> menarik buat kamu?	12	0	100%	0%
23.	Apakah kamu serius dan bersungguh-sungguh ketika bermain sepak bola dengan model permainan <i>Triagle Ball</i> ?	12	0	100%	0%
24.	Apakah kamu menaati peraturan selama bermain sepak bola dengan model permainan <i>Triagle Ball</i> ?	11	1	92%	8%
25.	Apakah kamu sanggup menerima peraturan yang dibuat guru saat bermain sepak bola dengan model permainan <i>Triagle Ball</i> ?	9	3	75%	25%

NO	ASPEK	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
26.	Apakah kamu bisa bekerjasama dengan teman saat melakukan permainan <i>Triagle Ball</i> ?	10	2	83%	17%
27.	Apakah dalam permainan sepak bola dengan model permainan <i>Triagle Ball</i> dibutuhkan kerjasama?	12	0	100%	0%
28.	Apakah seorang siswa boleh menentang keputusan yang diberikan oleh guru?	2	10	17%	83%
29.	Apakah kamu bisa merasakan kerjasama dengan teman kamu?	12	0	100%	0%
30.	Apakah bersedia bermain sepak bola dengan model permainan <i>Triagle Ball</i> ?	12	0	100%	0%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada pertanyaan No. 1 masih terdapat 2 orang atau 16,66% siswa merasa kesulitan. Pada pertanyaan No. 28 terdapat 2 siswa atau 16,66% yang masih boleh menentang keputusan, dan pertanyaan No. 7 terdapat 7 siswa atau 58,33% yang menyatakan tidak mudah dan kesulitan melakukan permainan ini: pertanyaan No. 3,4,5,7,9,10,11,12,20,21,22,23 yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan masih terdapat 1s/d 3 siswa atau 08,33 s/d 0.25%.

Dari uji coba kecil dari 12 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 5 orang butuh perhatian karena masih kurang dalam hal kedisiplinan dan kerja sama. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan langsung pada saat pembelajaran. Dan yang 7 siswa telah mendapat nilai baik dari sikap disiplin dan kerja samanya. Hal ini bersesuaian dengan nilai keterampilan.

Nilai keterampilan dengan penilaian 4 indikator yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar dan menendang bola dengan punggung kaki. Secara rinci data hasil penilaian keterampilan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Data Penilaian Keterampilan

No	Indikator	Jumlah siswa yang tuntas			% ketuntasan
		SA	G	AG	
1	Menggiring bola dengan kaki bagian luar	7	7	7	58,33%
2	Menendang bola dengan punggung kaki	10	10	10	83,33%
Jumlah					66,66%

Dari data diatas didapati bahwa pada uji coba skala kecil nilai keterampilan terdapat 66,66% atau 8 siswa yang tuntas nilainya.

Sehingga disimpulkan masih dibutuhkan revisi RPP dan pelaksanaan. Begitupula dengan nilai pengetahuan. Penilaian pengetahuan diberikan 5 nomor soal. Soal pengetahuan terdapat pada lampiran. Adapun hasil penilaian diolah secara klasikal dengan melihat skor perolehan masing-masing siswa.

Setelah melaksanakan uji coba skala kecil dengan kekurangan-kekurangan yang ditemui, penulis mengadakan revisi produk dengan menyempurnakan hal-hal yang ditemui dalam uji coba skala kecil yakni: 1) Mengadakan komunikasi dengan guru pengajar dan pengawas PJOK tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Revisi terdapat pada cara memotivasi siswa dan menyemangati siswa dalam pembelajaran. 2) Melakukan penyempurnaan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yakni masih ada tujuan yang salah tulisan.

PEMBAHASAN

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pada uji coba skala kecil ini nilai keterampilan terdapat 66,66% atau 8 siswa yang tuntas nilainya. Sehingga disimpulkan bahwa masih dibutuhkan revisi RPP dan pelaksanaan. Begitu pula dengan nilai pengetahuan. Penilaian pengetahuan diberikan 5 nomor soal. Soal pengetahuan terdapat pada lampiran.

Dengan ini dapat dilihat bahwa indikator menggiring bola dengan kaki bagian luar, terdapat 1 siswa yang tidak tuntas yang tuntas 11 orang. Hal ini berarti 91,66% siswa yang paham dan 0,8% tidak paham materi menggiring bola dengan kaki bagian luar. Untuk indikator ke-2 menendang bola dengan punggung kaki terdapat semua siswa tuntas. Hal ini berarti ada 100% yang paham dengan materi menendang bola dengan punggung kaki. Dan keterampilan terakhir menentukan gambar terdapat 100% yang paham dan tidak paham. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini perlu direvisi RPP dan pelaksanaannya.

Dengan ini dapat dilihat bahwa uji coba lapangan terlihat 94% siswa tuntas melaksanakan praktik. Sebagian kecil tidak sempurna menggiring bola dengan kaki bagian luar. Ini dapat dimaklumi karena menggiring bola dengan kaki bagian luar memerlukan kestabilan bola. Untuk penilaian pengetahuan terbawa pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari data diatas terlihat pada indikator menggiring bola dengan kaki bagian luar, terdapat 2 siswa yang tidak tuntas yang tuntas 23 orang. Dari data diatas terlihat pada indikator menggiring bola dengan punggung kaki, terdapat 1 siswa yang tidak tuntas yang tuntas 24 orang. Namun secara keseluruhan semua siswa tuntas dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran permainan *Triagle Ball* dalam olahraga sepak bola.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Telah dihasilkan suatu bentuk produk dalam bentuk pengembangan model pembelajaran sepak bola untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada pembelajaran). 2. Produk dalam bentuk model pembelajaran sepak bola triangle ball untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang permainan sepak bola. 3. Media pembelajaran dalam bentuk video model pembelajaran sepak bola triangle ball dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih kepada guru, teman-teman, dan semua yang telah memberikan bantuan serta dukungan moral dan materi selama proses penelitian. Tanpa kerjasama dan kontribusi kalian, penelitian ini tidak akan berhasil. Semoga ucapan terima kasih ini dapat mencerminkan rasa syukur yang mendalam atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kerjasama yang baik ini dapat berlanjut di masa mendatang. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah menjadi bagian dari perjalanan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Noor dan Adi Suriatno. 2018. *Analisis Keterampilan Dasar Sepak Bola Pemain Klub Bima Sakti*. Jurnal Pendidikan Mandala. Vol. 3 No. 3, ISSN 2548-5555
- Albina, Meyniar., Ardiyan Safi'i., Mhd. Alfat Gunawan., Mas Teguh Wibowo., Nur Alfina Sari Sitepu dan Rizka Ardiyanti. 2022. Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. Volume 16, Nomor 4:939-955. ISSN (P):1829-7463 \ ISSN (E):2716-3083.
- Arifin, T Zainal. 2023. *Evaluasi Keterampilan Teknik Mengoper Bola Pada Permainan Sepak Bola Klub Mutiara Raya Fc Beureunuen Kabupaten Pidie*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 4, Nomor 1. E-ISSN 2985-8194.
- Asyafah, Abas. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education. Vol. 6 No. 1. ISSN : 2580-6181 (Print), 2599-2481 (Online).
- Gutawa, Wisnu Arda dan Fatkur Rohman Kafrawi. 2022. *Analisis Teknik Dasar Sepak Bola Pada Anak Usia Dini Pada Siswa Sekolah Sepak Bola (Ssb) Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri*. Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 10. No. 02, pp 183 – 190.

- Irlandi, Ruri Dian dan Heryanto Nur Muhammad. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Permainan Sepak Bola Terhadap Tingkat Kegembiraan Pada Siswa SMP Negeri 2 Gedangan*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 08 Nomor 03, 149 – 153
- Julhizam., Herman Syah., dan Noor Akhmad. 2019. *Analisis Keterampilan Dasar Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurukuler Mts Nw Lingsar Tahun 2019*. Volume 6 Nomor 2. ISSN: 2355-4355.
- Panas, Yohanes Petrus., Yohanes Bayo Ola Tapo dan Robertus Lili Bile. 2023. *Pengembangan Alat Belajar Pasing Sepak Bola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik Sebagai Sarana Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi Citra Olahraga. Volume 3 Nomor 1, Hal 28-29.
- Saharuddin. 2021. *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif*. Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan. Volume 11 No. 1. p- ISSN: 2338-6230.
- Saski, Nabilah Hamudiana dan Tri Sudarwanto. 2021. *Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Strategi Pemasaran*. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN) Volume 9 No 1 ISSN 2337-6078.
- Sodikin, Fatraul Ali dan Topo Yono. 2020. *Modifikasi Bola Plastik sebagai Media Pembelajaran Bola Voli*. Jurnal Ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi. Vol. 2, No. 2, (26-31).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tibahary, Abdul Rahman dan Muliana. 2018. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. *Journal of Pedagogy*, Volume 1, Number 1, 54-64.